
Systematic Literature Review (SLR): Program Makan Bergizi Gratis Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Indah Nuraini¹, Mawardi², Heri Sutopo³, Ulil Albab⁴

^{1,2,3,4} Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung

Article Info

Article history:

Received : 26/04/2025

Revised : 17/06/2025

Accepted : 01/10/2025

Keywords:

Free Nutritious Meal; Maqashid
Syariah; Hifz Al-Nafs; Nutrition;
Sustainable Development

DOI:

10.37366/jespb.v10i02.2419

Corresponding Author:

Indah Nuraini

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung

Email: indahnuraini636@gmail.com

ABSTRACT

Malnutrition and food insecurity remain significant challenges, especially in Muslim-majority countries. Free nutritious meal programs have emerged as strategic efforts to improve public health, particularly among vulnerable groups such as schoolchildren and pregnant women. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach to examine the alignment of these programs with the principles of Maqashid Syariah, which emphasize the protection of life, intellect, and progeny. The findings reveal that such programs positively impact nutritional security, educational outcomes, and social development. When implemented based on Islamic values – such as ensuring halal-thayyib food standards and involving community-based initiatives through zakat and waqf – their sustainability and effectiveness are significantly enhanced. In conclusion, integrating Maqashid Syariah into free meal programs not only strengthens health and education outcomes but also serves as a comprehensive strategy for sustainable development aligned with Islamic ethical values.

ABSTRAK

Permasalahan gizi buruk dan kerawanan pangan masih menjadi tantangan besar, khususnya di negara-negara dengan populasi Muslim yang tinggi. Program makan bergizi gratis hadir sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti anak sekolah dan ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah keselarasan program tersebut dengan prinsip Maqashid Syariah yang mencakup perlindungan jiwa, akal, dan keturunan. Hasil kajian menunjukkan bahwa program makan gratis memiliki kontribusi nyata dalam mendukung ketahanan gizi, peningkatan kualitas pendidikan, dan pembangunan sosial. Pelaksanaan yang berbasis nilai Islam, seperti pemenuhan aspek halal-thayyib serta pemberdayaan masyarakat melalui zakat dan wakaf, dinilai meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program. Kesimpulannya, penerapan pendekatan Maqashid Syariah dalam program makan bergizi gratis tidak hanya memperkuat dimensi kesehatan dan pendidikan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi buruk dan kerawanan pangan masih menjadi tantangan global yang signifikan, termasuk di banyak negara berpenduduk mayoritas Muslim. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa sekitar 828 juta orang mengalami kelaparan pada tahun 2021, meningkat sebesar 46 juta dari tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* terkait ketahanan pangan dan pengurangan kelaparan. Berbagai inisiatif telah diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu contohnya adalah program makan bergizi gratis yang diperuntukkan terutama bagi kelompok yang rentan, seperti pelajar, ibu yang sedang hamil dan menyusui, serta warga yang kurang mampu. Makan adalah tujuan utama dari harta benda, yang dihasilkan dengan berbagai macam jenis pekerjaan dan profesi, diantaranya adalah dalam bidang pendidikan (Noor Islahudin & Ramadhani Wulandari, 2022). Islam sebagai agama yang komprehensif memiliki perhatian besar terhadap kesejahteraan umat manusia. Islam memiliki berbagai aturan yang mengatur seluruh perilaku manusia, baik dalam ucapan maupun tindakan (Badrud Tamam et al., 2022). Maqashid Syariah tentunya sudah familiar di tengah masyarakat Islam (Erianto et al., 2024). Syathibi membagi 3 tingkatan maqashi dalam 3 gradasi tingkatan, yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajjiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier, lux). *Daruriyah* merupakan barang yang dapat memenuhi kebutuhan paling fundamental bagi konsumen yang beragama Islam (Wahyu et al., 2023).

Maqashid Syariah yang menjadi sasaran utama dari hukum Islam menekankan perlunya menjaga dan melindungi lima elemen fundamental kehidupan manusia, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Konsep ini memberikan kerangka pemikiran yang relevan untuk menganalisis dan mengevaluasi program makan bergizi gratis sebagai instrumen dalam mewujudkan kemaslahatan umat. Program makan bergizi gratis dapat dilihat sebagai manifestasi dari upaya melindungi jiwa (*hifz al-nafs*) melalui penyediaan nutrisi yang adekuat bagi mereka yang membutuhkan. Ketersediaan pangan yang cukup dan bergizi merupakan kebutuhan dasar untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan manusia. Namun, implementasi program semacam ini perlu ditinjau secara holistik melalui perspektif Maqashid Syariah untuk memastikan keselarasannya dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, serta efektivitasnya dalam mencapai tujuan-tujuan syariah yang lebih luas. Mengenai program bantuan pangan dari perspektif Maqashid Syariah menemukan bahwa pendekatan berbasis Maqashid memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap program-program kesejahteraan (Risdayani et al., 2024). Mereka menekankan bahwa program makan bergizi tidak hanya harus memenuhi kebutuhan fisik penerima manfaat tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan, pemberdayaan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam Islam yang menghendaki pemerataan sumber daya dan penghapusan kesenjangan sosial.

Penelitian oleh Jalil (2023) mengeksplorasi konsep ketahanan pangan dalam kerangka Maqashid Syariah dan mengidentifikasi bahwa program-program nutrisi yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam cenderung lebih berkelanjutan dan memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi di masyarakat Muslim. Mereka berargumen bahwa pendekatan Maqashid dalam program ketahanan pangan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek tetapi juga memperhatikan pembangunan kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam jangka panjang. Isu kehalalan dan kebaikan (*halalan thayyiban*) dalam konteks program makan bergizi juga menjadi perhatian penting dari perspektif Maqashid Syariah. Dewi and Agustina (2021) menyoroti pentingnya memastikan bahwa makanan yang disediakan dalam program-program bantuan tidak hanya bergizi tetapi juga memenuhi standar halal, yang mencakup aspek keamanan, kebersihan, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip

syariah. Hal ini merefleksikan komitmen terhadap perlindungan agama (*hifz al-din*) dan jiwa (*hifz al-nafs*) secara simultan. Implementasi program makan bergizi gratis juga berimplikasi pada perlindungan akal (*hifz al-aql*).

Appiah (2024) mengidentifikasi korelasi positif antara status gizi yang baik dengan perkembangan kognitif dan prestasi akademik di kalangan siswa sekolah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa program makan sekolah yang dirancang dengan baik tidak hanya mengurangi kekurangan gizi tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas belajar dan konsentrasi siswa. Dari sudut pandang Maqashid Syariah, ini menunjukkan bahwa program makan bergizi dapat menjadi instrumen efektif dalam memelihara dan mengembangkan potensi intelektual generasi muda. Dimensi sosial dari program makan bergizi gratis juga memiliki relevansi dengan perlindungan keturunan (*hifz al-nasl*) dan harta (*hifz al-mal*). Bantuan pangan berbasis komunitas menemukan bahwa program-program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mempertimbangkan kearifan lokal cenderung lebih efektif dalam memperkuat kohesi sosial dan mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang (Majid et al., 2024). Mereka menggarisbawahi betapa pentingnya pendekatan menyeluruh yang tidak hanya berkaitan dengan penyediaan makanan tetapi juga penguatan sistem pertanian lokal serta peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Meskipun program makan bergizi gratis memiliki potensi besar dalam mewujudkan maqashid syariah, implementasinya sering kali menghadapi berbagai tantangan.

Zailani, Satar, and Zakaria (2022) mengidentifikasi beberapa kendala umum dalam pelaksanaan program-program bantuan pangan, termasuk masalah targeting yang tidak tepat, kebocoran dana, kualitas makanan yang substandar, dan ketergantungan jangka panjang. Mereka mengusulkan framework evaluasi berbasis Maqashid untuk mengukur efektivitas program-program tersebut dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, aspek keberlanjutan dari program makan bergizi gratis juga perlu diperhatikan dari perspektif Maqashid Syariah. Program bantuan pangan yang sejalan dengan Maqashid Syariah harus menghindari pendekatan yang bersifat karitatif semata dan beralih ke model yang lebih berdaya dan berkelanjutan. Mereka menyarankan integrasi program makan bergizi dengan inisiatif pemberdayaan ekonomi, pendidikan gizi, dan pengembangan sistem pangan lokal yang tangguh. Konsep wakaf dan sedekah jariyah juga menawarkan model pendanaan alternatif untuk program makan bergizi gratis yang selaras dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Potensi wakaf pangan sebagai mekanisme yang berkelanjutan untuk mengatasi kerawanan pangan di masyarakat Muslim. Mereka menemukan bahwa model wakaf tidak hanya menyediakan sumber pendanaan yang stabil tetapi juga memungkinkan keterlibatan masyarakat yang lebih luas dan rasa kepemilikan terhadap program. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *ta'awun* (kerjasama) dan *takaful* (solidaritas sosial) yang merupakan nilai-nilai inti dalam ekonomi Islam. Perspektif gender juga penting dalam analisis program makan bergizi gratis melalui lensa Maqashid Syariah. Program-program nutrisi yang responsif gender dapat berkontribusi pada perlindungan keturunan (*hifz al-nasl*) dengan memastikan kesehatan reproduksi dan maternal yang optimal. Mereka menekankan pentingnya pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan spesifik perempuan, terutama ibu hamil dan menyusui, dalam desain dan implementasi program makan bergizi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berangkat dari urgensi untuk mengevaluasi efektivitas dan keselarasan program makan bergizi gratis dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Meskipun program ini memiliki tujuan mulia dalam mengatasi permasalahan gizi buruk dan kerawanan pangan, masih diperlukan kajian komprehensif mengenai sejauh mana pelaksanaannya mendukung perlindungan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), dan keturunan (*hifz al-nasl*) sebagai tiga aspek utama dalam Maqashid Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan mengenai

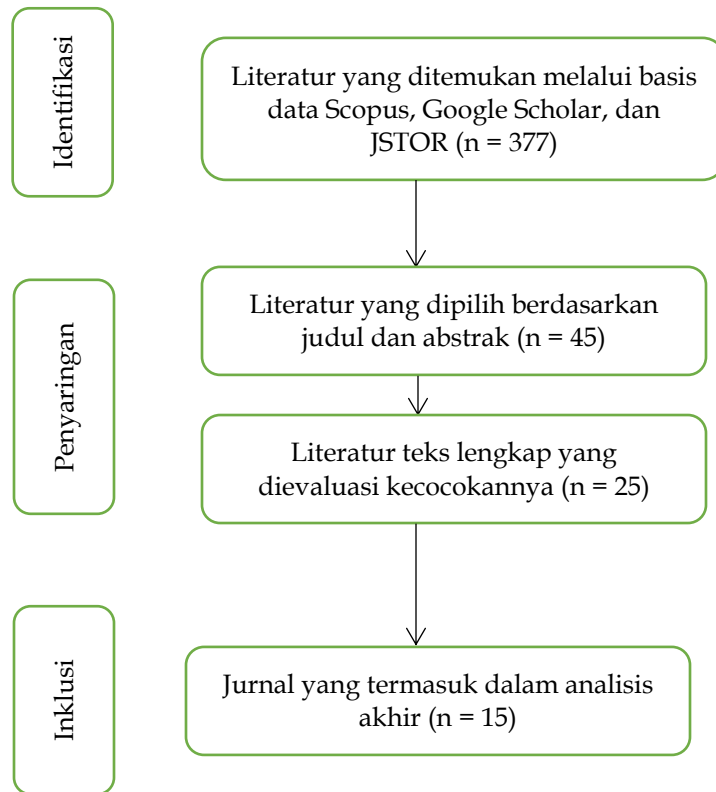
bagaimana program makan bergizi gratis dapat dianalisis dan dikembangkan agar selaras dengan nilai-nilai dan tujuan Maqashid Syariah secara holistik dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan dasar studi literatur yang sistematis untuk mengevaluasi program makan bergizi gratis dari sudut pandang Maqashid Syariah. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Sistematis Lteratur Review (SLR)*. Studi literatur sistematis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu terkait topik yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif. Prosedur penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang telah disesuaikan untuk penelitian kualitatif (Snyder, 2019). Protokol ini mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh tahapan penelitian didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan transparansi dan replikabilitas. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah meliputi jurnal, buku ilmiah, yang diterbitkan antara tahun 2020 sampai 2024. Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis didasarkan pada literatur terkini dan relevan dengan kondisi kontemporer. Sumber-sumber tersebut diakses melalui beberapa database akademik terkemuka seperti Scopus, Google Scholar, dan JSTOR. Selain itu, pencarian manual pada jurnal-jurnal khusus bidang ekonomi Islam, hukum Islam, dan studi pembangunan juga dilakukan untuk memastikan cakupan literatur yang komprehensif. Strategi pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci utama yang digunakan meliputi: "program makan bergizi", "bantuan pangan", "maqashid syariah", "hifz al-nafs", "hifz al-aql", "hifz al-nasl".

Syarat-syarat untuk memasukkan dan mengecualikan diterapkan dengan ketat agar dapat menjamin relevansi dan mutu dari literatur yang diteliti. Kriteria inklusi mencakup: (1) literatur yang membahas program makan bergizi atau bantuan pangan dalam perspektif Islam atau Maqashid Syariah; (2) publikasi peer-reviewed atau literatur akademik yang kredibel; (3) diterbitkan antara tahun 2020-2024; dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia, Inggris, atau Arab. Kriteria eksklusi meliputi: (1) literatur yang hanya berfokus pada aspek teknis nutrisi tanpa konteks Maqashid Syariah; (2) artikel opini atau tulisan populer; (3) publikasi sebelum tahun 2020; dan (4) dokumen yang tidak dapat diakses secara penuh. Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, identifikasi literatur potensial berdasarkan hasil pencarian dengan kata kunci yang telah ditentukan. Kedua, penyaringan awal berdasarkan relevansi judul dan abstrak. Ketiga, penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap. Keempat, seleksi final literatur yang memenuhi semua kriteria inklusi. Seluruh proses ini didokumentasikan dalam diagram alir PRISMA untuk memastikan transparansi metodologis sebagaimana direkomendasikan oleh (Page et al., 2021).

Para peneliti melakukan serangkaian proses SLR dalam basis data Scopus, Google Scholar, dan JSTOR, yang menghasilkan 377 publikasi. Diantara publikasi pilihan adalah total 15 jurnal. Gambar 1 menggambarkan proses pemilihan jurnal menggunakan diagram PRISMA, dan Tabel 1 memberikan rincian dari jurnal pilihan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada langkah berikutnya, peneliti mencatat jurnal ke dalam tabel. Selanjutnya, jurnal tersebut dianalisis dan diteliti secara mendalam yang nantinya akan disajikan dalam bagian ulasan.



Gambar 1. Diagram PRISMA tinjauan pustaka sistematis

Tabel 1. Ringkasan artilel akhir berdasarkan penulis, tahun, judul jurnal dan jurnal

No	Penulis	Tahun	Judul	Jurnal
1	Appiah, K.	2024	Impact of School Feeding Programs on Student Attendance and Performance in Ghana	African Journal of Education and Practice
2	Isman, A. F., Mansyur, A., & Wardani, A	2023	Realizing the SDGs through Zakat: The Maqāsīd al-Syari'ah Perspective at Zakat Institutions in Indonesia	Muslim Business and Economic Review
3	Paryadi	2021	Maqashid Syariah: Definisi dan Pendaapat Para Ulama	Cross-border
4	Nugraha, T. C., 'Azhima, M. F., Afrina, U., Amalia, R. M., Rahim, E.-S. A. A., & Tarshany, Y. M. A. R.	2023	Solutions to Food Security Problems in Indonesia: An Islamic Perspective	Islam Research

5	Noorfazreen Mohd Aris, Mohd Faizal P. Rameli, Norizah Mohamed, & Badriah Nordin.	2020	Kepentingan Makanan Dalam Menjamin Hifz Al-Nafs (The Important of Food to Ensure Hifz Al-Nafs)	Journal of Human Capital Development (JHCD)
6	Raveenthiranathan, L., Ramanarayanan, V., & Thankappan, K. R.	2024	Impact of free school lunch program on nutritional status and academic outcomes among school children in India: A systematic review	MBJ Journals
7	Destaw, Z., Wenchekeo, E., Kidane, S., Endale, M., Challa, Y., Tiruneh, M., Tamrat, M., Samson, H., Shaleka, D., & Ashenafi, M.	2022	School feeding contributed valuable dietary energy and nutrients despite suboptimal supply to school-age children and adolescents at primary schools in Addis Ababa, Ethiopia	ScienceDirect
8	Yusriadi Yusriadi	2025	The Impact of Free Nutritious Meal Programs on Food Security: A Systematic Review	Journal of Indonesian Scholar of Social Research (JISSR)
9	Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J.	2025	Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa	Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika
10	Sarjito, A.	2024	Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development Strategy to Support National Defense	International Journal Administration, Business & Organization
11	Natalia Desiani, Ahmad Syafiq	2025	Efektivitas Program Makan Gratis Pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis	MANUJU: Malahayati Nursing Journal
12	Rif'iy Qomarrulla, Suratni, Lestari Wulandari S, dan Muhammad Sawir	2025	Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan	Indonesian Journal of Intellectual Publication
13	Maulana, Y., Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Harisandi, P.	2025	Evaluating the MBG Monitoring Application in Indonesian Schools Using the DeLone & McLean Model	IJORER: International Journal of Recent Educational Research

14	Ulfah, S., Handayani, F., & Utara, U. S.	2025	Studi Literatur: Program Pemberian Makan di Sekolah Dan Hubungannya Dengan Status Gizi	Jurnal Penelitian Kesmasy
15	Merlinda, A. A., & Yusuf, Y.	2025	Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan	RANAH RESEARCH: Journal of Multidisciplinary Research and Development

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang terstruktur mengenai literatur terkait program makanan bergizi gratis dalam pandangan Maqashid Syariah berdasar pada 15 sumber jurnal yang telah ditentukan memenuhi kriteria inklusi. Oleh karena itu, informasi mengenai Temuan dari penelitian ini dapat ditemukan di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian

Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Appiah, K.	2024	Impact of School Feeding Programs on Student Attendance and Performance in Ghana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah di Ghana secara signifikan meningkatkan kehadiran siswa dan prestasi akademik, terutama bagi anak perempuan dan siswa di daerah pedesaan. Program ini membantu mengurangi rasa lapar dan meningkatkan nutrisi, yang berkontribusi pada motivasi, konsentrasi, dan retensi belajar. Selain itu, program ini juga mendukung keterlibatan komunitas dan pembangunan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa program distribusi makanan di sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik dan kesehatan para siswa.
Isman, A. F., Mansyur, A., & Wardani, A	2023	Realizing the SDGs through Zakat: The Maqāsid al-Syari'ah Perspective at Zakat Institutions in Indonesia	Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa semua lembaga zakat yang diteliti di Indonesia telah mendistribusikan dana zakatnya untuk membantu pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan menerapkan pendekatan Maqāsid al-Syari'ah. Dalam lima aspek Maqāsid al-Syari'ah aspek <i>hifz al-māl</i> (perlindungan harta) menjadi yang paling utama dalam pelaksanaan zakat yang berhubungan dengan tujuan SDGs, khususnya dalam mengurangi kemiskinan. LAZ Rumah Zakat muncul sebagai lembaga yang paling berpengaruh dalam memberikan kontribusi zakat dalam aspek ini, sedangkan <i>hifz al-nafs</i> , <i>hifz al-</i>

			<p><i>nasl</i>, dan <i>hifz al-'aql</i> paling terlihat terlaksana di LAZ Dompot Dhuafa, dan <i>hifz al-din</i> paling kuat dilaksanakan oleh BAZNAS. Studi ini menekankan bahwa zakat memiliki potensi besar sebagai alat ekonomi Islam untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan dapat menjadi landasan strategis untuk memperkuat peran zakat dalam mendukung SDGs.</p>	
Paryadi	2021	Maqashid Definisi dan Pendaapat Ulama	Syariah: dan Para	<p>Penelitian ini mengkaji konsep maqashid al-syari'ah sebagai tujuan utama dalam penetapan hukum Islam. Dalam bahasa, maqashid berarti maksud atau tujuan, sedangkan dalam istilah, ia merujuk pada hikmah atau maslahat yang terkandung di balik setiap aturan syariat. Para ulama seperti Al-Juwaini, Al-Ghazali, Al-Syatibi, dan Ibnu Asyur menekankan bahwa maqashid berfungsi untuk melindungi lima aspek fundamental: agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.</p>
Nugraha, T. C., 'Azhima, M. F., Afrina, U., Amalia, R. M., Rahim, E.-S. A. A., & Tarshany, Y. M. A. R.	2023	Solutions to Food Security Problems in Indonesia: An Islamic Perspective		<p>Penelitian ini mengkaji permasalahan ketahanan pangan di Indonesia dari perspektif Islam, dengan fokus pada ketergantungan impor beras akibat penurunan produksi dalam negeri. Penyebab utama krisis ini adalah paradigma neoliberalisme serta lemahnya pengelolaan lahan, infrastruktur, sumber daya manusia, dan teknologi. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan paradigma Islam berupa kemandirian pangan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, serta kebijakan politik industri yang mendukung ketahanan pangan. Pendekatan ini didasarkan pada konsep maqāsid al-shari'ah dan nilai-nilai ekososial Islam yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pertanian.</p>
Noorfazreen Mohd Aris, Mohd Faizal P. Rameli, Norizah Mohamed, & Badriah Nordin.	2020	Kepentingan Makanan Dalam Menjamin Hifz Al-Nafs (The Important of Food to Ensure Hifz Al-Nafs)		<p>Temuan dari studi ini menyoroti peranan penting makanan dalam memastikan <i>hifz al-nafs</i> yang merupakan salah satu dasar utama maqasid al-syariah. Penelitian mendapati bahwa makanan yang halal dan berkhasiat sangat penting dalam memastikan kesehatan fizikal dan rohani manusia. Dalam situasi darurat, Islam membenarkan pengambilan makanan haram sekadar untuk menyelamatkan nyawa, selaras dengan prinsip fiqh <i>al-dharurat tubihu al-mahzurat</i>. Selain itu, pengambilan makanan perlu mengikut piramid makanan yang merangkumi makanan asas (<i>dharuriyyat</i>), keperluan (<i>hajiyyat</i>), dan pelengkap (<i>tahsiniyyat</i>) untuk menjamin keseimbangan nutrisi dan kesihatan tubuh</p>

			<p>badan. Kajian juga menekankan peranan penting industri makanan halal serta kesadaran masyarakat terhadap pemakanan sehat dalam menyokong pembangunan jasmani dan rohani umat Islam.</p>
Raveenthiranath an, L., Ramanarayanan, V., & Thankappan, K. R.	2024	Impact of free school lunch program on nutritional status and academic outcomes among school children in India: A systematic review	<p>Hasil riset yang terdapat dalam jurnal ini menunjukkan bahwa Program Makan Siang Gratis (Mid-Day Meal Scheme/MDMS) di India memberikan dampak positif terhadap aspek pendidikan anak, seperti peningkatan angka kehadiran, pendaftaran, retensi sekolah, dan penurunan angka putus sekolah. Namun, pengaruh program ini terhadap status gizi anak memberikan hasil yang bervariasi; beberapa studi menunjukkan peningkatan pada tinggi badan dan penurunan angka stunting serta kekurangan berat badan, tetapi tidak ada perbaikan signifikan pada berat badan, status gizi berdasarkan lingkaran lengan atas (MUAC), atau status gizi dibandingkan standar nasional dan internasional.</p>
Destaw, Z., Wencheke, E., Kidane, S., Endale, M., Challa, Y., Tiruneh, M., Tamrat, M., Samson, H., Shaleka, D., & Ashenafi, M.	2022	School feeding contributed valuable dietary energy and nutrients despite suboptimal supply to school-age children and adolescents at primary schools in Addis Ababa, Ethiopia	<p>Hasil studi ini menunjukkan bahwa program makan di sekolah dasar di Addis Ababa, Ethiopia, memberikan kontribusi energi dan nutrisi yang bermanfaat bagi anak-anak usia sekolah, meskipun jumlahnya masih belum optimal. Rata-rata, makanan sekolah hanya mencukupi 48% kebutuhan energi harian anak usia 7-12 tahun dan 34% untuk remaja usia 13-17 tahun. Kontribusi protein, karbohidrat, dan serat cukup signifikan, tetapi asupan lemak dan beberapa mikronutrien penting seperti vitamin B, kalsium, fosfor, dan beta-karoten masih di bawah standar. Penambahan bahan makanan bergizi seperti produk hewani, buah, dan sayur sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas gizi makanan sekolah</p>
Yusriadi Yusriadi	2025	The Impact of Free Nutritious Meal Programs on Food Security: A Systematic Review	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa inisiatif program makanan bergizi tanpa biaya, terutama di lingkungan sekolah, secara substansial meningkatkan ketahanan pangan dengan cara meningkatkan ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas makanan, terkhusus bagi anak-anak dari keluarga dengan pendapatan rendah. Selain itu, program ini memberikan efek positif terhadap kualitas gizi, tingkat kehadiran di sekolah, serta prestasi belajar para siswa. Namun, efektivitas jangka panjangnya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana, kendala logistik, dan kurangnya integrasi kebijakan. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini</p>

				memerlukan dukungan kebijakan yang kuat, pendanaan yang memadai, serta integrasi dengan sistem pangan lokal.
Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J.	2025	Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa		Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Negeri 6 Medan selama periode percobaan yang berlangsung selama 24 hari, dengan tujuan meningkatkan kualitas gizi serta produktivitas belajar para siswa. Program ini memberikan dampak yang baik terhadap kehadiran dan motivasi belajar siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Meski dampak langsung terhadap prestasi akademik belum dapat disimpulkan secara menyeluruh karena waktu pelaksanaan yang masih singkat, siswa terlihat lebih fokus dan sehat selama proses belajar.
Sarjito, A.	2024	Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development Strategy to Support National Defense		Studi ini mengevaluasi inisiatif pemberian makan sehat tanpa biaya sebagai pendekatan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dalam rangka memperkuat ketahanan negara. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan data sekunder, studi ini menunjukkan bahwa program ini berpotensi meningkatkan gizi, kesehatan, dan produktivitas anak sekolah serta ibu hamil, yang pada gilirannya memperkuat stabilitas sosial, kesiapan ekonomi, dan pertahanan negara secara holistik. Meski menghadapi tantangan seperti infrastruktur terbatas dan koordinasi antarinstansi, program ini direkomendasikan untuk diperkuat melalui sinergi lintas sektor, peningkatan edukasi gizi, dan diversifikasi pendanaan guna menjamin keberlanjutan dan efektivitasnya.
Natalia Desiani, Ahmad Syafiq	2025	Efektivitas Program Makan Gratis Pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis		Penelitian ini adalah suatu ulasan sistematis tentang 12 penelitian global yang mengevaluasi keberhasilan program penyediaan makanan gratis di sekolah dasar antara tahun 2014 hingga 2024. Temuan yang ada mengindikasikan bahwa program ini mampu secara signifikan memperbaiki status gizi para siswa melalui peningkatan variasi dalam pilihan makanan, peningkatan skor Indeks Massa Tubuh, dan penurunan jumlah kasus anemia, terutama dengan bantuan makanan yang telah difortifikasi. Namun, dampak terhadap stunting tidak konsisten, yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, variasi makanan, dan konteks lokal.
Rif'iy Qomarrulla,	2025	Dampak Panjang Jangka Program		Penelitian ini mengungkapkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan efek

Suratni, Lestari Wulandari S, dan Muhammad Sawir	Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan	positif yang berlangsung lama terhadap kesehatan dan kesinambungan pendidikan siswa, yang terlihat melalui penurunan angka stunting dan malnutrisi, serta peningkatan kehadiran dan pencapaian akademis siswa. Namun, masih ada tantangan seperti kurangnya dana, masalah distribusi, dan keterbatasan pasokan bahan makanan lokal yang menjadi rintangan utama.
Maulana, Y., 2025 Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Harisandi, P.	Evaluating the MBG Monitoring Application in Indonesian Schools Using the DeLone & McLean Model	Studi ini menilai efektivitas penerapan aplikasi Pemantauan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) pada sekolah dasar negeri di Indonesia dengan menggunakan model <i>DeLone</i> dan <i>McLean</i> yang telah dimodifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan strategis secara signifikan memengaruhi penggunaan sistem, sementara efektivitas pelatihan berkontribusi positif terhadap manfaat bersih seperti peningkatan pengawasan dan pelaporan program. Sebaliknya, kualitas teknis sistem tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan atau intensitas penggunaan.
Ulfah, S., 2025 Handayani, F., & Utara, U. S.	Studi Literatur: Program Pemberian Makan Di Sekolah Dan Hubungannya Dengan Status Gizi	Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Syafrina Ulfah dan Fitri Handayani (2025), program pemberian makan di sekolah, termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia, terbukti berpotensi meningkatkan status gizi anak usia sekolah terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Dari delapan penelitian internasional yang dianalisis, mayoritas menunjukkan dampak positif seperti penambahan berat badan, ketinggian, dan rasio massa tubuh (RMT), serta keuntungan tambahan berupa peningkatan daya pikir, partisipasi, dan kinerja akademik pelajar.
Merlinda, A. A., 2025 & Yusuf, Y.	Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan	Penelitian ini mengkaji Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diperkenalkan oleh Presiden Prabowo Subianto sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari sudut pandang sosiologi pendidikan. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah kelaparan yang dialami oleh 41% siswa di Indonesia, yang berdampak buruk pada fokus dan pencapaian akademik mereka. Dengan anggaran sebesar Rp71 triliun, inisiatif ini ditujukan untuk siswa, anak balita, serta ibu hamil dan menyusui, dan didukung oleh negara-negara seperti Amerika Serikat dan China.

Berdasarkan hasil analisis literatur menunjukkan adanya keselarasan yang signifikan antara tujuan program makan bergizi gratis dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Berbagai jurnal menunjukkan bahwa program sosial seperti pemberian makanan di sekolah dan bantuan pangan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun hasilnya beragam. Sekolah adalah institusi yang memiliki tugas untuk melahirkan alumni yang siap terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidang yang dipilih, serta sebagai lokasi untuk memperluas pengetahuan para siswa dan sebagai usaha untuk menghasilkan siswa yang berkembang melalui proses belajar yang berlangsung di sekolah. (Ramadhani et al., 2022). Studi di Ghana menunjukkan bahwa program pemberian makanan secara signifikan meningkatkan kehadiran dan prestasi siswa, terutama di daerah pedesaan. Sebaliknya, studi di Indonesia menunjukkan bahwa bantuan sosial pangan belum berdampak signifikan terhadap indikator kesejahteraan seperti pengangguran dan kemiskinan. Namun, kedua program tersebut dianggap sesuai dengan prinsip maqasid al-syariah dalam melindungi jiwa dan keberlangsungan hidup masyarakat.

Program makan bergizi gratis merefleksikan upaya perlindungan terhadap tiga aspek fundamental dalam Maqashid Syariah, yaitu jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), serta keturunan (*hifz al-nasl*). Program makan bergizi gratis dalam kerangka Maqashid Syariah memiliki fondasi yang kokoh pada prinsip perlindungan dan pemeliharaan lima aspek fundamental kehidupan manusia (*dharuriyyat al-khams*). Aspek perlindungan jiwa (*hifdz al-nafs*) merupakan manifestasi terpenting dalam program ini karena nutrisi yang memadai menjadi kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusia (Adinugraha et al., 2023). Studi longitudinal yang dilakukan oleh Fitriyanto (2023) menunjukkan korelasi signifikan antara status gizi dengan prestasi akademik pada anak-anak di daerah miskin perkotaan, yang mengonfirmasi keterkaitan ini. Selain itu, program ini juga memiliki relevansi dengan perlindungan keturunan (*hifdz al-nasl*) karena nutrisi yang adekuat selama masa kehamilan dan perkembangan anak berkontribusi langsung terhadap kualitas generasi masa depan. Menurut perspektif Maqashid kontemporer, investasi pada nutrisi anak-anak merupakan bentuk dari perlindungan keturunan jangka panjang yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan (*istiqamah*) dalam pemikiran Islam (Kasri et al., 2023).

Banyak penelitian menjadikan maqasid al-syariah sebagai kerangka utama dalam mengevaluasi kebijakan dan program. Baik dalam pengentasan kemiskinan, distribusi zakat, maupun pencegahan stunting, kelima prinsip utama maqasid – agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan – menjadi tolok ukur keberhasilan. Implementasi program makan bergizi gratis dalam kerangka Maqashid Syariah harus memperhatikan beberapa aspek penting untuk memastikan efektivitas dan keselarasannya dengan nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Nugraha (2023) di berbagai wilayah Indonesia mengungkapkan bahwa program makan bergizi yang menggunakan metode penargetan yang efektif dapat secara signifikan menurunkan ketidaksetaraan gizi di antara kelompok masyarakat. Dalam konteks ketahanan pangan, ketergantungan Indonesia terhadap impor dinilai sebagai kelemahan sistemik yang dapat diatasi dengan paradigma Islam, yaitu kemandirian dan keberkahan dalam pengelolaan sumber daya. Miswanto (2021) menekankan bahwa ketahanan pangan merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan maqashid perlindungan jiwa dalam konteks kontemporer. Dalam dimensi perlindungan akal (*hifz al-aql*), program makan bergizi gratis berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kapasitas intelektual, terutama pada anak-anak dalam masa pertumbuhan. Penelitian jangka panjang yang dilakukan oleh Nur Aslamah (2023) mengenai program makanan di sekolah di tiga negara yang mayoritas penduduknya Muslim (Indonesia, Malaysia, dan Brunei) menunjukkan adanya hubungan positif antara kecukupan gizi dan peningkatan perhatian, kapasitas mengingat, serta pencapaian akademis siswa. Temuan ini menegaskan bahwa program makan bergizi tidak hanya bermanfaat secara fisik namun juga mendukung pengembangan kapasitas intelektual yang merupakan aspek penting dalam Maqashid Syariah.

Dalam konteks ketahanan pangan, ketergantungan Indonesia terhadap impor dinilai sebagai kelemahan sistemik yang dapat diatasi dengan paradigma Islam, yaitu kemandirian dan keberkahan dalam pengelolaan sumber daya. Program makan bergizi yang dirancang dengan pendekatan holistik, memperhatikan aspek nutrisi sekaligus nilai-nilai sosial-budaya dan religius, cenderung lebih efektif dalam memenuhi tujuan-tujuan Maqashid. Meidiana & Helmi (2024) menemukan bahwa program bantuan pangan yang mengintegrasikan prinsip *halalan thayyiban* dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat memiliki tingkat keberlanjutan dan penerimaan yang lebih tinggi. Studi mereka pada program bantuan pangan di Aceh, Indonesia menunjukkan bahwa sensitifitas terhadap konteks lokal dan nilai-nilai Islam meningkatkan efektivitas program secara signifikan. Mekanisme distribusi bantuan pangan juga menjadi faktor penentu keselarasan program dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Program yang menerapkan pendekatan yang menghormati martabat penerima manfaat dan menghindari stigmatisasi sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan penghormatan terhadap manusia dalam Islam. Model distribusi bantuan pangan yang terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi lebih efektif dalam mendukung kemandirian jangka panjang dibandingkan pendekatan karitatif semata.

Pentingnya integrasi institusi filantropi Islam seperti wakaf dan zakat dalam sistem ketahanan pangan untuk menciptakan model pendanaan yang berkelanjutan dan selaras dengan nilai-nilai Maqashid. Zakat dianggap sebagai salah satu tindakan mulia dalam Islam, mencerminkan kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan umatnya (Humam & Hanif, 2024). Zakat dipandang sebagai sumber pendapatan bagi negara di zaman sekarang (Amri & Dzikri, 2024). Dalam perspektif ekonomi Islam terkait distribusi ekonomi, alat untuk mencapai pemerataan ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai instrumen seperti zakat, infaq, shadaqah, waqaf, dan sebagainya (Matnin et al., 2022). Monitoring dan evaluasi program makan bergizi dengan menggunakan indikator yang mencerminkan nilai-nilai Maqashid juga berkontribusi pada efektivitas program. Sebagai kesimpulan, program makan bergizi gratis memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan Maqashid Syariah, terutama dalam dimensi perlindungan jiwa, akal, dan keturunan. Namun, pencapaian potensi ini tergantung pada rancangan dan pelaksanaan program yang sesuai dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip Islam. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan multi-dimensi Maqashid, melibatkan partisipasi komunitas, dan mengintegrasikan instrumen filantropi Islam dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program dalam mewujudkan kemaslahatan umat.

4. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, terutama dalam menjaga keberlangsungan hidup (*hifz al-nafs*), pengembangan akal (*hifz al-aql*), dan keberlanjutan generasi (*hifz al-nasl*). Melalui pendekatan literatur sistematis, ditemukan bahwa program ini tidak hanya menjawab kebutuhan fisik seperti nutrisi dan kesehatan, tetapi juga mendukung penguatan pendidikan, ketahanan sosial, dan pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai halal-thayyib, keterlibatan masyarakat, serta dukungan dari lembaga filantropi Islam seperti zakat dan wakaf. Model implementasi yang kolaboratif, transparan, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal terbukti lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan partisipatif menjadi kunci dalam mewujudkan kesejahteraan umat secara menyeluruh melalui program makan bergizi gratis. Program ini bukan hanya solusi atas isu pangan dan gizi, tetapi juga cerminan dari strategi pembangunan yang selaras dengan ajaran Islam dan tujuan maqashid syariah dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Adinugraha, H. H., Shulhoni, M., & Achmad, D. (2023). Islamic social finance in Indonesia: Opportunities, challenges, and its role in empowering society. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.20885/risfe.vol2.iss1.art4>
- Amri, F., & Dzikri, A. (2024). Peranan Zakat Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. 09(02). <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1908>
- Appiah, K. (2024). Impact of School Feeding Programs on Student Attendance and Performance in Ghana. *African Journal of Education and Practice*, 9(2), 23–34. <https://doi.org/10.47604/ajep.2522>
- Badrud Tamam, Saiban, K., & Munir, M. (2022). Penerapan Ilmu Ushul Fiqh Dalam Penetapan Istinbath Hukum Produk Halal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 1–11. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.259>
- Dewi, N. Y. S., & Agustina, A. (2021). Halalan Toyiyban: Theory and Implementation of Food Products Consumers. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 4(1), 179–189. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1425>
- Erianto, R., Hasibuan, I. M., & ... (2024). Blue Economy Perspektif Maqashid Syariah. ... *Ekonomi Syariah ...*, 09(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1143>
- Fitriyanto, R. E., Rahmawaty, F. J., & Occifa, G. A. (2023). Screening of nutritional status and education on balanced nutrition for boarding school students. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 89–95. <https://doi.org/10.12928/jpm.v6i3.5393>
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2024). Islam , Solidaritas Sosial , Praktik Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Pesantren. 09(02), 388–405. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1888>
- Jalil, M. I. A. (2023). EMPOWERING FOOD SECURITY THROUGH WAQF. *Labuan E-Journal of Muamalat and Society*, 17(1), 45–67.
- Kasri, N. S., Bouheraoua, S., & Mohamed Radzi, S. (2023). *Maqasid al-Shariah and Sustainable Development Goals Convergence: An Assessment of Global Best Practices* (Issue February). https://doi.org/10.1007/978-3-031-13302-2_4
- Majid, A. H. A., Maamor, S., Zainal, H., Halim, R. A. C., Yusoff, M. F., Abdullah, N. S. N., & Yusof, R. M. (2024). The Ummah Economic Development Zone: An Innovative Community Development Initiative by Lembaga Zakat Negeri Kedah. *Paper Asia*, 40(6), 331–339. <https://doi.org/10.59953/paperasia.v40i6b.293>
- Matnin, Saiban, K., & Munir, M. (2022). ANALISIS PENDEKATAN SISTEM DALAM EKONOMI ISLAM (Sebuah Pemikiran Maqashid Al-Syariah as Philosophy of Islamic Law Jasser Auda). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 12–24. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.262>
- Meidiana, A., & Helmi, C. (2024). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Komunikasi dan Perubahan Sosial Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i3.352>
- Miswanto, A. (2021). Asas-Asas Food Security Dalam Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 88–107. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i2.665>
- Noor Islahudin, A., & Ramadhani Wulandari, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 1–21. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.24>
- Nugraha, T. C., 'Azhima, M. F., Afrina, U., Amalia, R. M., Rahim, E.-S. A. A., & Tarshany, Y. M. A. R. (2023). Solutions to Food Security Problems in Indonesia: An Islamic Perspective. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 6(2), 160–168. <https://doi.org/10.47076/jkapis.v6i2.216>

- Nur Aslamah, A., Irwin Muslimin, M., Gumansari, Y., & Zilal Hamzah, M. (2023). Systematic Literature Review of The Role of Islamic Financial Institutions Towards the Growth of Islamic Public Finance. *Proceeding of International Conference on Islamic Philanthropy*, 1(August), 53–69. <https://doi.org/10.24090/icip.v1i1.303>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Ramadhani, N. S., Hadiyanto, H., Sabandi, A., & Rifma, R. (2022). Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 359–365. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i4.295>
- Risdayani, Isman, Hidayat, S., & Yanuri, Y. R. (2024). Maqāṣid Al-Syarī'ah Analysis of the Implementation of Food Social Assistance on Multidimensional Welfare in Indonesia (2020-2023). *AL-IKTISAB: Journal of Islamic Economic Law*, 8(2), 139–156. <https://doi.org/10.21111/aliktisab.v8i2.12972>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wahyu, M. P., Mawardi, M., & Ramadhani, N. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Melalui Online Shopping Pada Remaja Desa Tanjung Agung Lampung Selatan Perspektif Ekonomi Syariah. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v6i1.1951>
- Zailani, M. N., Satar, N. H. M., & Zakaria, R. H. (2022). Maqasid Al-Shariah based index of socio-economic development: A literature review. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 19(1), 47–62. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v19i1.409>